

Pengelolaan Wisata dan Event dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa Warnasari Pangalengan

Valentina Happy Vanesa^{1*}, Badriyah², Agus Herwanto³, Adi Widiyanto⁴, May Vitha Rahmadhani⁵

¹Program Studi Hotel Manajemen, Politeknik Jakarta Internasional, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Hubungan Masyarakat, Politeknik LP3I Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}happyvanesa1302@gmail.com, ²badriyah_lp3i@yahoo.co.id, ³agus.herwanto@esaunggul.ac.id

⁴adi.widiyanto@esaunggul.ac.id, ⁵mayvitha05@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: happyvanesa1302@gmail.com

Abstrak-Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen wisata berbasis event dan acara dengan dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa Warnasari memiliki potensi wisata yang cukup besar, namun belum dikelola secara optimal, khususnya dalam pelaksanaan event dan promosi pariwisata. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak pengelola wisata, pelaku UMKM lokal, serta pengunjung. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK, seperti media sosial, sistem reservasi online, dan platform promosi digital, mampu meningkatkan efisiensi manajemen acara dan memperluas jangkauan promosi wisata desa. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam penyelenggaraan event menjadi lebih aktif dengan adanya dukungan teknologi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM lokal dalam penggunaan TIK dan pengembangan sistem informasi wisata berbasis komunitas untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan event dan pariwisata di desa.

Kata Kunci: Manajemen Wisata, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Event dan Promosi Pariwisata, Partisipasi Masyarakat Lokal, Sistem Informasi Berbasis Komunitas

Abstract-This Community Service aims to explore the implementation of event-based tourism management with the support of Information and Communication Technology (ICT) in Warnasari Village, Pangalengan District, Bandung Regency. Warnasari Village has quite large tourism potential, but has not been managed optimally, especially in the implementation of events and tourism promotion. Through a descriptive qualitative approach, data was collected through interviews, observations, and documentation from tourism managers, local MSME actors, and visitors. The results of Community Service show that the use of ICT, such as social media, online reservation systems, and digital promotion platforms, can increase the efficiency of event management and expand the reach of village tourism promotion. In addition, local community participation in organizing events becomes more active with the support of technology. This study recommends strengthening the capacity of local human resources in the use of ICT and the development of a community-based tourism information system to support the sustainability of event and tourism management in the village.

Keywords: Tourism Management, Information and Communication Technology, Events and Tourism Promotion, Local Community Participation, Community-Based Information Systems

1. PENDAHULUAN

Pariwisata desa merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, tren pengembangan desa wisata semakin meningkat seiring dengan minat wisatawan terhadap pengalaman wisata yang autentik, berbasis alam dan budaya lokal. Desa Warnasari yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan potensi wisata alam dan budaya yang belum sepenuhnya digarap secara optimal, khususnya dalam konteks penyelenggaraan event dan acara yang terintegrasi dengan promosi pariwisata. Desa Warnasari memiliki luas sebesar 2.354,119 Ha, dengan area wisata Danau (Wisata Air, Hutan Wisata, Situs Purbakala, dll) seluas 65.00 Ha dan Arung Jeram seluas 4.00 Ha. Di Desa Warnasari terdapat 4 tempat wisata, 15 usaha arung Jeram, dan 35 wisma/villa. Manajemen wisata berbasis event dan acara menjadi strategi yang efektif untuk menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan durasi tinggal, serta mempromosikan kearifan lokal. Namun, tantangan utama dalam pengelolaan wisata di tingkat desa adalah keterbatasan sumber daya manusia, akses informasi, serta sistem manajemen yang belum terstruktur dengan baik. Di era digital saat ini, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi kunci untuk menjawab tantangan tersebut. TIK memungkinkan pengelolaan acara yang lebih efisien, promosi yang lebih luas dan terukur, serta peningkatan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan modern.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan TIK dapat mendukung manajemen wisata berbasis event dan acara di Desa Warnasari. Fokus utama terletak pada identifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi, tantangan yang dihadapi, serta strategi pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka menciptakan sistem manajemen wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pengelolaan desa wisata berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Manajemen Wisata

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari mengandung arti berkali-kali, berulang-ulang, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain (Revida, dkk, 2020).

Manajemen pariwisata menurut Darwis (2019) menyatakan manajemen pariwisata adalah menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan dengan layanan pariwisata, perlindungan lingkungan dan konservasi keanekaragaman budaya. Menurut Bambang & Roedjinandari (2017) mengatakan manajemen pariwisata pada dasarnya menitikberatkan pada pengelolaan sumber daya pariwisata, interaksi antara wisatawan dengan alam dan masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Menurut Gabur & Sukana (2020) menyampai manajemen pariwisata sebagai suatu instrumen yang spesifik digunakan agar sebuah instansi dapat mencapai hasil guna mendapatkan fasilitas destinasi pelayanan yang mengacu dengan kepariwisataan. Menurut Manson, Johnston & Twynam (2000) memberi batasan manajemen pariwisata adalah kegiatan memindahkan sementara tempat-tempat wisata ke beberapa tujuan selain pekerjaan atau tempat tinggal dan mengkoordinasikannya sehingga anggota dapat menikmatinya.

2.2. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Ariesto, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya. Dengan demikian, teknologi informasi dan komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20 Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hal ini mencakup komputer, Internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan Telepon.

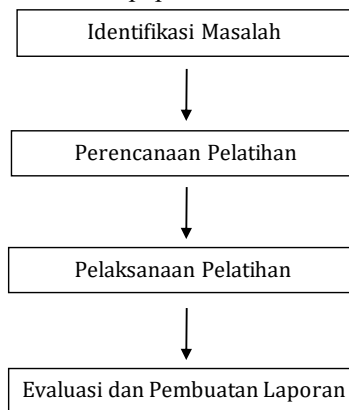
3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan secara tatap muka di ruang kelas SDN Palayangan, Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung dengan materi Pelatihan Keterampilan Komunikasi dan Pelayanan Pelanggan bagi para pengusaha pariwisata. Pelaku usaha pariwisata terdiri dari pengelola homestay, penyedia jasa wisata alam (guide lokal), pengelola event desa, serta anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Warnasari.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan metode tindakan partisipatif (Participatory Action Research/PAR) yang berfokus pada proses pelatihan dan pemberdayaan pelaku pariwisata lokal di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti dan peserta (pengusaha pariwisata lokal) terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, pelatihan, evaluasi, dan perumusan solusi bersama.:

- Ceramah interaktif, metode ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta mulai dari pengertian dan pentingnya Manajemen Wisata untuk acara, pentingnya TIK dalam Manajemen Wisata, dan Komponen Utama dalam Manajemen Wisata. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan platform aplikasi yang berkaitan dengan Manajemen Wisata yang dapat digunakan dengan mudah.
- Studi Kasus, pada saat ini, peserta diberikan contoh nyata dari praktik manajemen wisata di daerah lain atau simulasi permasalahan yang mungkin dihadapi di Desa Warnasari. Peserta diajak menganalisis kasus, mencari solusi, dan mendiskusikannya dalam kelompok. Ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan aplikatif.
- Simulasi, dalam metode ini, peserta mempraktikkan perencanaan dan pelaksanaan event secara simulatif. Misalnya, menyusun rundown acara, membuat strategi promosi online, atau mempresentasikan ide event mereka. Simulasi membantu peserta mengalami langsung proses manajemen event dalam skenario yang aman dan terarah.
- Praktik Langsung, dalam hal ini, peserta diminta untuk mempraktikkan penggunaan teknologi secara nyata yakni membuat akun dan konten promosi di sosial media.
- Tanya jawab dan diskusi, metode ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta ketika melakukan aktifitas yang berbasis teknologi.

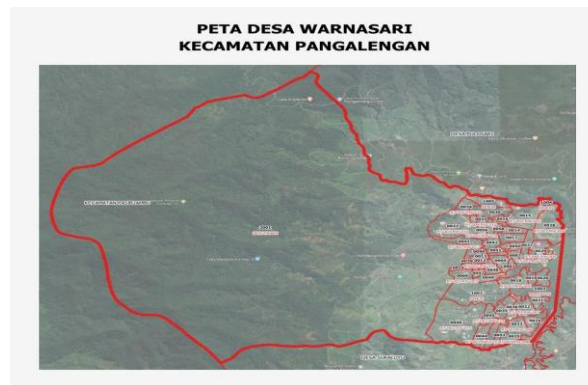
Alur model pelaksanaan kegiatan pelatihan akan digambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Pelatihan

4. HASIL

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Jumat, 13 Juni 2025 yang diikuti warga dan karang taruna Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.



Gambar 2. Peta Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat



Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Ruang Kelas SDN Palayangan, Desa Warnasari, Pengalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang Kelas SDN Palayangan, Desa Warnasari, Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. SDN Palayangan merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Warnasari. Sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 280 ini memiliki 7 kelas dan 1 perpustakaan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, utamanya kepada Manajemen Wisata untuk event dan acara dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi bagi para pengusaha pariwisata. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk

pemberian solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi dan pelayanan pelanggan bagi para pengusaha pariwisata di Desa Warnasari, Kabupaten Bandung sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas.
2. Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Warnasari, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung.
3. Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Warnasari.
4. Kunjungan awal ke Desa Warnasari.
5. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
6. Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat
7. Penyusunan bahan/materi pelatihan : slide Power point untuk kegiatan mulai dari pengertian dan pentingnya Manajemen Wisata untuk acara, pentingnya TIK dalam Manajemen Wisata, dan Komponen Utama dalam Manajemen Wisata. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan platform aplikasi yang berkaitan dengan Manajemen Wisata yang dapat digunakan dengan mudah.
8. Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H.

b. Tahap Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga, dosen, ataupun Mahasiswa/i Perguruan Tinggi yang kolaborasi antar Perguruan Tinggi, yakni Politeknik Jakarta Internasional, Politeknik LP3I Jakarta, dan Universitas Esa Unggul.

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

1. Pembukaan oleh moderator.
2. Sambutan oleh Bapak Ki Aa Sugiharto, S.Ip., selaku Kepala Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
3. Perkenalan dengan warga Desa Warnasari.
4. Ice breaking yang dilakukan oleh moderator.
5. Presentasi diawali dengan perkenalan tim dosen abdimas.
6. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya Manajemen Wisata bagi para pengusaha pariwisata di Desa Warnasari, Kabupaten Bandung.
7. Memberikan materi dalam bentuk ceramah dan demonstrasi tentang keterampilan komunikasi dan pelayanan pelanggan. Materi yang diberikan merupakan penjelasan kepada peserta mulai dari pengertian dan pentingnya Manajemen Wisata untuk acara, pentingnya TIK dalam Manajemen Wisata, dan Komponen Utama dalam Manajemen Wisata. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan platform aplikasi yang berkaitan dengan Manajemen Wisata yang dapat digunakan dengan mudah.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dosen

8. Studi Kasus. Pada saat ini, peserta dibagi menjadi 5 kelompok kemudian diberikan contoh nyata dari praktik manajemen wisata di daerah lain atau simulasi permasalahan yang mungkin dihadapi di Desa Warnasari. Peserta diajak menganalisis kasus, mencari solusi, dan mendiskusikannya dalam kelompok. Selanjutnya masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusi kelompok tersebut. Ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan aplikatif.
9. Simulasi. Peserta, masih dengan kelompoknya, mempraktikkan perencanaan dan pelaksanaan event secara simulatif. Misalnya, menyusun rundown acara, membuat strategi promosi online, atau mempresentasikan ide event mereka. Simulasi membantu peserta mengalami langsung proses manajemen event dalam skenario yang aman dan terarah.
10. Praktik Langsung. Dalam hal ini, peserta, secara individu, diminta untuk mempraktikkan penggunaan teknologi secara nyata yakni membuat akun dan konten promosi di sosial media.
11. Tanya Jawab dan Diskusi. Tanya jawab dan diskusi dalam pelatihan ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang dihadapi para peserta yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kelemahan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta pelatihan.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

12. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian give away bagi peserta pelatihan, foto bersama dengan peserta pelatihan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui simulasi yang dilakukan selama pelatihan. Pada saat pelaksanaan praktik langsung (simulasi peran) dimana para pengusaha pariwisata membuat akun di sosial media dan konten promosi pada akun tersebut.

5. KESIMPULAN

Pelatihan manajemen wisata berbasis event dan acara dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Desa Warnasari memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengusaha pariwisata lokal. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam merancang dan mengelola event wisata secara lebih profesional serta memanfaatkan TIK untuk promosi, reservasi, dan komunikasi dengan wisatawan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu mengaplikasikan materi yang diberikan, terutama dalam penggunaan media sosial untuk promosi, pembuatan konten digital, serta pemanfaatan platform digital dalam pengelolaan kegiatan wisata. Selain itu, pelatihan juga mendorong kolaborasi antar pelaku usaha dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam mendukung daya saing desa wisata. Oleh karena itu, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan stakeholder terkait, serta disertai pendampingan teknis lanjutan untuk memastikan implementasi TIK dalam praktik usaha wisata berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, R., Herwanto, A., Ichwani, A., & Widianono, A. (2025). PENERAPAN CHATBOT BERBASIS FLOWISE PADA APLIKASI MARKETPLACE BARANG BEKAS DI KOMPLEK MASNAGA KELURAHAN JAKAMULYA MENGGUNAKAN FRAMEWORK NEXTJS. JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 9(2), 3470-3475.
- Angraini, D., Winarto, T., Purwaningtyas, T., Chalisyah, E., & Ardana, S. N. (2024). PELATIHAN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK BAGI GURU SMK SURYACIPTA KARAWANG, JAWA BARAT. Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 4(3), 35-39.
- Diantoro, K., Munthe, E. S., Herwanto, A., Mubarak, R., & Istianingsih, N. (2024). The role of ChatGPT in business information systems to support strategic decision making in medium-scale enterprises. Jurnal Minfo Polgan, 13(1), 382-389.
- Indriany, Y., Sintesa, N., Darmawan, D., Setiawan, S., & Rahmadhani, M. V. (2022). Pelatihan Optimalisasi Media Sosial untuk Menambah Cuan pada Warga Belajar PKBM. Jurnal Abdimas PLJ, 2(2), 67-75.
- Kartini, I., Setiawan, S., Rahmadhani, M. V., Lubis, F. M., & Nugraha, A. B. (2021). Peningkatan Skill Peserta Didik Melalui Pengenalan Database Di Pkbm Ristek Nusantara Jaya Jakarta. Jurnal Abdimas Plj, 1(2), 33-36.
- Noor, L. S., Badriah, B., & Hendratni, T. W. (2023). Peran pelatihan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dalam upaya peningkatan produktivitas kelompok tani di desa Putat Nutug Ciseeng, Bogor. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 6(2), 347-362.
- Novita, D., Herwanto, A., & Khasanah, K. (2023). Tiktok affiliate, a new marketing channel for brands. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(9), 7467-7472.
- Novita, D., Herwanto, A., Mayndarto, E. C., Maulana, M. A., & Hanifah, H. (2023). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Media Promosi Pemasaran Dalam Bisnis Online. Jurnal Minfo Polgan, 12(2), 2543-2550.
- Prayitno, E. H., Karomah, N. G., & Badriyah, B. (2021). Media sosial broadcast sebagai multimedia terintegrasi industri kreatif bagi digital native generasi z. Jurnal lentera bisnis, 10(1), 25-35.
- Vanessa, V. H., & Juniaty, N. THE EFFECT OF BRAND SATISFACTION TO BRAND LOYALTY AT HOTEL BOROBUDUR JAKARTA.
- Vanessa, V. H., Hidayat, T., Putra, P. P., Dudi, A., Prasetyo, M., Mulyana, G., & Yudha, A. (2024). Pelatihan Sustainability Green Practice Kepada Pengelola dan Pemilik Homestay di Desa Cipanas. Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta, 3(2), 260-267.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia

Vol 3, No 2, Juli 2025, Hal. 238-243

ISSN 2985-7430 (Media Online)

<https://ejurnal.mitrakreasicendekia.com/index.php/mkc>

Vanesa, VH, Yusuf, M., Juniaty, N., Indriani, N., Rahayu, S., Saida, Y., & Darmawan, W. (2024). Pelatihan Keterampilan Manajemen Homestay bagi Pengelola dan Pemilik Homestay di Kawasan Desa Cipanas, Cianjur, Jawa Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Surakarta , 3 (2), 251-259.

Widiantono, A. (2018). Hybrid SQL dan NoSQL Database Sebuah Studi Literatur. Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2018.